

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa terhadap Hasil Belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 14 Jakarta yang berlokasi di Jl. Percetakan Negara II Johar Baru, Jakarta Pusat. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan masalah dalam konsep diri yang mengganggu proses belajar siswa dan berdampak kepada hasil belajar pada beberapa siswa. Ditambah permasalahan kecemasan yang dialami beberapa siswa yang timbul karena beberapa faktor yang menjadi tekanan untuk siswa. Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai dengan bulan April 2016.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto, survey adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi.¹¹⁴

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 236

Selanjutnya kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap variabel yang terbatas tersebut dilakukan generalisasi, yaitu memberikan kesimpulan sampel yang diberlakukan terhadap populasi dimana sampel tersebut diambil. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri dan kecemasan siswa terhadap hasil belajar.

D. Populasi dan Sampling

a) Populasi

Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹¹⁵ Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa populasi adalah keseluruhan objek dan subjek yang akan diteliti, oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 14 Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi berjumlah 109 siswa.

Tabel III. 1
Populasi Penelitian di SMKN 14 Jakarta

Populasi Kelas	Populasi Siswa
X AK 1	36
X AK 2	37
X AK 3	36
Jumlah	109

Sumber: Pengolahan data primer Tata Usaha SMKN 14 Jakarta

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta CV, 2010) p.115

b) Sampling

Menurut Sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹⁶ Sampel tersebut diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling* yaitu prosedur pengambilan sampel dari populasi terjangkau secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi terjangkau dan memperhatikan besar kecilnya kelompok populasi terjangkau, setiap anggota populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.¹¹⁷ Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui rumus yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael*¹¹⁸.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = sampel

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5

d = 0,05

Berdasarkan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau 109 siswa kelas X Akuntansi diperlukan 85 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk pengambilan sampel tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

¹¹⁶ *Ibid.* p. 116

¹¹⁷ *Ibid.*

¹¹⁸ *Ibid.*,p 124

Tabel III.2**Perhitungan Pengambilan Sampel**

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X AK 1	36	$(36:109) \times 85 = 28$
X AK 2	37	$(37:109) \times 85 = 29$
X AK 3	36	$(36:109) \times 85 = 28$
Jumlah	109	85 siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner dengan mengajukan pernyataan kepada siswa yang berhubungan dengan konsep diri dan kecemasan siswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan instrumen yang disusun sendiri dalam bentuk kuesioner/angket dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.¹¹⁹ Pernyataan atau pertanyaan disusun untuk menjangkau informasi yang berhubungan dengan konsep diri dan untuk menjangkau informasi yang berhubungan dengan kecemasan siswa.

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

¹¹⁹ Suebani, Beni Ahmad dan Kadar Narjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013) p. 126

kesimpulannya.¹²⁰ Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu yang menjadi variabel independen adalah konsep diri (variabel X1) dan kecemasan siswa (variabel X2) serta variabel dependen adalah hasil belajar (variabel Y). Variabel-variabel tersebut memiliki definisi konseptual dan operasional untuk memudahkan dalam memahami dan mengukur variabel. Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari suatu konsep variabel berdasarkan kesimpulan teoritis. Sedangkan definisi operasional adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel sehingga dapat diuji Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah perubahan yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan nilai-nilai yang bisa berbentuk angka atau huruf dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah perubahan yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah berupa perubahan kemampuan intelektual (kognitif) siswa yang dinyatakan dengan nilai-nilai yang bisa berbentuk angka atau huruf dapat dilihat dari nilai ulangan tengah semester (UTS) genap tahun ajaran 2015/2016 dan nilai ulangan harian 5 siswa kelas X

¹²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya Offset, 2007),p 38

Akuntansi. Pengukuran hasil belajar menghasilkan data yang menggambarkan tuntas dan tidak tuntasnya nilai siswa.

2. Konsep Diri (X1)

a. Definisi Konseptual

Konsep diri suatu pandangan, gambaran, penilaian ataupun persepsi seseorang mengenai dirinya yang mencakup sifat-sifat, karakteristik fisik, kepercayaan diri dan harga diri yang bersifat relatif stabil namun dapat berubah karena situasi tertentu.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner/angket dengan menggunakan skala *Likert*. Indikator yang digunakan pada konsep diri yaitu pertama *self image* (citra diri) meliputi penampilan fisik dan tingkah laku dalam kondisi tertentu, kedua *self ideal* (diri ideal) meliputi harapan, visi, cita-cita, dan *self esteem* (harga diri) meliputi komponen emosional dalam kepribadian dan bagaimana Anda berpikir mengenai diri sendiri.

Tabel III.3

Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X1 (Konsep Diri)

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu- Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

c. Kisi – Kisi Instrumen Konsep Diri

Kisi - kisi instrument digunakan untuk mengukur variabel konsep diri. Pada bagian ini akan disajikan kisi-kisi instrument yang sudah di ujicobakan. Untuk jelasnya indikator tersebut dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4

Kisi – Kisi Instrumen Konsep Diri (Variabel X1)

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Item Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Citra Diri	Tingkah laku dalam bertindak	2,3,5*,8,13,16,26*		2,3,8,13,16	
		Karakteristik fisik	12*,14,,21*,28	4,7,23	14,28	4,7,23
2	Diri Ideal	Visi, Harapan, Impian ,Idama	1,6,9*,11,17	15	1,6,11,17	15
3	Harga Diri	Komponen emosional dalam kepribadian	10*,20*,29,31	18,19,24,25,35	29,31	18,19,24,25,35
		Bagaimana Anda berpikir mengenai diri sendiri	22,32,33,34	27,30	22,32,33,34	27,30
*) Butir Pernyataan Drop			35 item		28 item	

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Instrumen kuesioner yang hendak dibagikan kepada sampel terlebih dahulu diuji, baik validitas maupun reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid (mengukur apa yang ingin diukur) serta dapat dikatakan reliabel (tetap sama setelah berulang diuji coba). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang telah dibuat kepada kelompok uji coba yang tidak dijadikan sampel namun masih termasuk kedalam populasi.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut ¹²¹:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Proses pengembangan instrumen dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 35 item pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator konsep diri seperti terlihat pada tabel III.4 sebagai instrumen untuk mengukur variabel konsep diri.

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

¹²¹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) p. 211 - 213

Berdasarkan perhitungan, maka dari 35 butir pernyataan setelah divalidasi terdapat 7 butir pertanyaan drop atau sebesar 20% dan pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 28 butir pernyataan atau sebesar 80 %.

b. Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya akan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹²² Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut¹²³:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} : koefisien reliabilitas tes
- k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)
- s_i^2 : varian skor butir
- s_t^2 : varian skor total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen konsep diri sebesar 0,911 atau sebesar 91,1% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reabilitas yang sangat tinggi.

¹²² Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*

¹²³ Djaali dan Pudji Mulyono, *op. cit.*, h. 89.

3. Kecemasan Siswa

a. Definisi Konseptual

Kecemasan merupakan suatu keadaan atau kondisi seseorang yang dapat menimbulkan kekhawatiran dan emosionalitas yang timbul akibat adanya ancaman atau pengalaman baru yang dialami individu secara berlebihan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner/angket dengan menggunakan skala *Likert*. Indikator kekhawatiran (berpikir akan kegagalan, pikiran negatif tentang diri, menyerah terhadap situasi yang ada) dan emosionalitas (panik, tegang, gelisah).

Tabel III.5

Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X2 (Kecemasan)

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	1	5
Sering (SR)	2	4
Kadang – kadang (KD)	3	3
Penah (P)	4	2
Tidak Pernah (TP)	5	1

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi - kisi instrument digunakan untuk mengukur variabel kecemasan. Pada bagian ini akan disajikan kisi-kisi instrument yang sudah di ujicobakan. Untuk jelasnya indikator tersebut dapat dilihat pada tabel III.6

Tabel III. 6
Kisi – Kisi Instrumen Kecemasan Siswa (Variabel X2)

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Item Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Kekhawatiran	Berpikir yang negatif tentang diri sendiri	8,11,12,25	1,2,4*,18,20,21	8,11,12,25	1,2,18,20,21
		Berpikiran tentang kegagalan		3,5,13*,14,17*,22		3,5,14,22
		Menyerah terhadap situasi yang ada	7,24	15*,33	7,24	33
2	Emosionalitas	Panik	30*	9,10,16,23*,28,29		9,10,16,28,29
		Tegang	32,34	19,27,31,35*	32,34	19,27,31
		Gelisah		6,26*		6
			35 item		27 item	

*) Butir Pernyataan Drop

d. Pengujian Validitas Instrumen dan Perhitungan Reliabilitas

Instrumen kuesioner yang hendak dibagikan kepada sampel terlebih dahulu diuji, baik validitas maupun reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid (mengukur apa yang ingin diukur) serta dapat dikatakan reliabel (tetap sama setelah berulang diuji coba). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang telah dibuat kepada kelompok uji coba yang tidak dijadikan sampel namun masih termasuk kedalam populasi.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan

koefisien antara skor butir dengan skor instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut¹²⁴

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Proses pengembangan instrumen dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 35 item pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator kecemasan siswa seperti terlihat pada tabel III.6 sebagai instrumen untuk mengukur variabel kecemasan siswa.

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *drop*, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 35 butir pernyataan setelah divalidasi terdapat 8 butir pertanyaan drop atau sebesar 22,86 % dan pernyataan yang valid dan tetap digunakan adalah sebanyak 27 butir pernyataan atau sebesar 77,14 %.

¹²⁴ Suharsimi, Arikunto, *loc. cit.*

b. Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya akan dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹²⁵ Pengujian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach sebagai berikut¹²⁶:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{ii} : koefisien reliabilitas tes
- k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)
- s_i^2 : varian skor butir
- s_t^2 : varian skor total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen kecemasan siswa sebesar 0,930 atau sebesar 93% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reabilitas yang sangat tinggi.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Karena sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.*

¹²⁶ Djaali dan Pudji Mulyono, *op. cit.*, h. 89.

yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis regresi linier berganda. Di bawah ini merupakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)*.¹²⁷

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran pemusatan data yang terdiri atas nilai rata-rata (mean), median, dan modus. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran penyebaran data yang dapat dilihat dari deviasi standar, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi.

2) Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, harus dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa uji persyaratan analisis yang harus dilakukan yaitu¹²⁸:

a. Uji Normalitas

Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian terhadap normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik menggunakan sampel yang

¹²⁷ Imam Ghozali. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6", Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.2011.h.19

¹²⁸ Ibid.,h.103

memenuhi persyaratan distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi, dengan ketentuan¹²⁹:

- a) Jika angka signifikansi > taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut berdistribusi secara normal
- b) Jika angka signifikansi < taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:¹³⁰

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Pengujian linieritas dapat

¹²⁹ Duwi Priyatno. "Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran". Yogyakarta : Gava Media. 2010. h.58

¹³⁰ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.53

dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat output pada ANOVA *Table*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah :

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

3) Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat atau pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji T, dan uji F.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen¹³¹. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹³¹ Wahid Sulaiman. "Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya". (Yogyakarta : Andi Offset).2004.h.79

$$\text{Hasil Belajar} = \alpha + \beta_1 \text{KonsepDiri} - \beta_2 \text{Kecemasan} + \varepsilon$$

Keterangan:

Hasil Belajar	= Hasil Belajar
Konsep Diri	= Konsep Diri
Kecemasan	= Kecemasan Siswa
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
ε	= Standar Error

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel konsep diri dan kecemasan siswa terhadap hasil belajar menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.¹³²

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- a) $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis pengujian 1:

- a) Jika nilai t hitung < dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka konsep diri secara individu (parsial)

¹³² Ibid., h.86

tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar, sehingga H_0 diterima

- b) Jika nilai t hitung $>$ dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka konsep diri secara individu (parsial) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar, sehingga H_0 ditolak

Hipotesis pengujian 2:

- a) Jika nilai t hitung $<$ dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka kecemasan siswa secara individu (parsial) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar, sehingga H_0 ditolak
- b) Jika nilai t hitung $>$ dibandingkan nilai t table dengan signifikansi 0.05 maka kecemasan siswa secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar, sehingga H_0 diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen¹³³. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari

¹³³Imam Ghozali. "Model persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan program AMOS19.0". 2011. (Semarang:Badan Penerbit Universitas UNDIP).2011

hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau :

- a) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak.

4) Analisis koefisien korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang

digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.¹³⁴

a. Koefisien korelasi parsial

Korelasi parsial merupakan koefisien korelasi antara dua variabel apabila variabel lainnya konstan (sebagai variabel control), pada pengaruh yang melibatkan variabel bebas.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah¹³⁵.

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X1 bila X2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial Y dan X2 bila X1 konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X1 saat X2 konstan

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X2 saat X1 konstan

b. Koefisien korelasi simultan

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel

¹³⁴ Duwi Priyatno, *op.cit.* h. 9

¹³⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 386

dependen (Y)¹³⁶. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

5) Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen.¹³⁷ Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

¹³⁶ Ibid., h.83

¹³⁷ Ibid., h.86

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2